

STUDI LITERATUR HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN SKIZOFRENIA

Elis Siti Nurhapiyah^{*1}, Daniel Akbar Wibowo², Asri Aprilia Rohman³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Galuh

Informasi Artikel

Revisi: 1-11-2022
Diperbaiki: 15-11-2022
Diterima: 20-11-2022

*Koresponden

Dian Setiawan
elissn0299@gmail.com

DOI

<https://doi.org/10.25157/juwara.v1i1.2865>

Abstract

Mental disorder is a manifestations of behavioral deviations due to emotional distortion, characterized by disturbances in thought processes, behavior and perceptions. This study is aimed to identify research articles that describe the analysis of the relationship between family support and medication adherence in schizophrenic patients. This study uses a literature review method, the data collection of sample articles/journals in this study was carried out by accessing the databases, namely Proquest, and Google Scholer. The research process uses a systematic review study design using the PRISMA flow chart. The first stage is to identify the articles, the second stage is to carry out a screening process or screening in accordance with PICOST, the next is the fulfillment of the requirements/feasibility or egibility, so that the remaining 8 articles are included in the analysis. Several studies that have been reviewed show that most of families provide support to the schizophrenic patients, the support is categorized as supportive, good support and high support. Based on a review of journals regarding the relationship between family support and medication adherence in schizophrenic patients, it was found 8 journals show that the family support given to the schizophrenia patients was good, the support provided was in the form of information, emotional and instrumental. The level of adherence to taking medication or treatment based on all of the journals was found to be categorized as obedient. Then, based on the results of the bivariate analysis, it was also found that all journals had a significant relationship between family support and the level of patient adherence in taking medication.

Keywords: Family support, medication adherence, schizophrenia.



ISSN:

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah manifestasi dari bentuk penyimpangan perilaku akibat adanya distorsi emosi, ditandai oleh terganggunya proses berpikir, perilaku dan persepsi. Gangguan jiwa ini menimbulkan stres dan penderitaan bagi penderita dan keluarganya (Fajar, 2016). Beberapa gangguan jiwa yang cukup sering terjadi di masyarakat adalah depresi, ansietas/cemas, skizofrenia, bipolar, gangguan kepribadian, epilepsi dan lainnya

Skizofrenia merupakan salah satu jenis gangguan jiwa kronis yang membutuhkan pengobatan dan perawatan dalam jangka waktu yang lama (Purba & Bukit, 2016). Gangguan jiwa berat ini ditandai dengan terganggunya kemampuan

menilai realitas atau tilikan (insight) yang buruk. Gejala yang sebagai tanda gangguan ini antara lain berupa halusinasi, ilusi, waham, gangguan proses pikir, kemampuan berpikir, serta tingkah laku aneh, misalnya agresivitas atau katatonik (Risksdas, 2018).

Skizofrenia termasuk jenis psikosis yang merupakan urutan teratas dari seluruh jenis gangguan jiwa. Fenomena gangguan jiwa saat ini mengalami Menurut WHO (2016) terdapat sekitar 21 juta orang penduduk dunia yang terkena skizofrenia, angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya. Prevalensi skizofrenia di Amerika Serikat dilaporkan bervariasi terentang dari 1 sampai 1,5% dengan angka insiden 1 per 10.000 orang per tahun. Setiap

tahun terdapat 300.000 pasien skizofrenia mengalami episode akut (Yosep, 2011).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi penduduk Indonesia secara nasional mengalami gangguan jiwa skizofrenia sebanyak 7 permil. Jika dibandingkan dengan data riskesdes 2013 prevalensi gangguan jiwa skizofrenia meningkat pesat. Pada tahun 2013 prevalensi penduduk Indonesia secara nasional mengalami gangguan jiwa skizofrenia sebanyak 1,7 permil. Sedangkan jumlah penderita gangguan jiwa skizofrenia/psikosis menurut provinsi, Jawa Barat menduduki tingkat ke 26 dari 34 provinsi (Riskesdas, 2018).

Berbagai factor yang dapat meningkatkan kekambuhan pasien skizofrenia diantaranya pendidikan, akomodasi, peran tenaga kesehatan, kemampuan klien serta pengetahuan keluarga, dan dukungan keluarga (Niven, 2012). Dukungan keluarga yang kurang seperti tidak mengingatkan klien dalam minum obat (informasional), kurangnya pengawasan minum obat (instrumental), kurangnya memotivasi (emosional), kurangnya perhatian keluarga yang diberikan, terkadang obat-obatan pasien diantarkan oleh perawat kerumahnya. Kemudian terdapat penyuluhan pemberdayaan keluarga dalam upaya deteksi dini gangguan jiwa yang diikuti oleh masyarakat, tetapi sedikit masyarakat atau keluarga penderita skizofrenia yang mengikuti.

Pada penderita skizofrenia, dampak yang terjadi adalah munculnya gejala-gejala seperti sulit membedakan kenyataan dengan imajinasi, tidak berbicara secara logis, tidak bisa fokus atau rapi dalam melakukan sesuatu, mendapat perlakuan dan sikap negatif dari lingkungan, atau bahkan mengalami gejala negatif seperti tidak bisa

berkomunikasi dengan orang sekitar, dan mengurung diri. Penderita skizofrenia mempunyai tingkat kekambuhan yang tinggi. Ada beberapa hal yang dapat memicu kekambuhan skizofrenia, yaitu pasien tidak minum obat dan tidak kontrol ke dokter secara teratur, menghentikan sendiri obat tanpa persetujuan dari dokter, kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, serta adanya masalah kehidupan yang berat yang membuat stres, sehingga membuat pasien kambuh kembali dan perlu dirawat di rumah sakit.

Salah satu penyebab kekambuhan yang terjadi dari beberapa pemicu adalah karena ketidakpatuhan pasien minum obat sehingga mengakibatkan pasien mengalami kekambuhan dan di rawat di rumah sakit kembali. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Sari, Safitri, & Yaslina, (2018) menunjukkan faktor eksternal kekambuhan gangguan jiwa yaitu ketidakpatuhan minum obat, kepatuhan pasien skizofrenia dalam meminum obat sangatlah penting, obat harus digunakan dalam waktu yang cukup. Respon terapi dan timbul efek samping harus diberikan sesegera mungkin. Pada semua faktor itu, diperlukan komitmen yang kuat dan koordinasi yang erat dari seluruh pihak dalam mengembangkan pendekatan multidisiplin untuk menyelesaikan permasalahan ketidakpatuhan pasien ini (Riyadi & Purwanto, 2009).

Salah satu faktor utama keberhasilan terapi ialah kontinuitas pengobatan dalam penatalaksanaan skizofrenia. Pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan akan beresiko mengalami kekambuhan lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang patuh dalam pengobatan. Prevalensi cakupan pengobatan penderita gangguan jiwa skizofrenia yang tidak berobat sebanyak 84,9% sedangkan yang tidak minum obat rutin sebanyak 51,1 %. Persentase alasan

tidak rutin minum obat tertinggi adalah merasa sudah sehat sebanyak 36,1% dan tidak rutin berobat sebanyak 33,7% (Riskesdas, 2018).

Kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindakan menghindari dari setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana (Kozier, 2012). Kepatuhan merupakan fenomena multidimensi yang ditentukan oleh tujuh dimensi yaitu faktor terapi, faktor sistem kesehatan, faktor lingkungan, usia, dukungan keluarga, pengetahuan dan faktor sosial ekonomi.

Kepatuhan berobat adalah perilaku untuk menyelesaikan menelan obat sesuai dengan jadwal dan dosis obat yang dianjurkan sesuai kategori yang telah ditentukan, tuntas jika pengobatan tepat waktu, dan tidak tuntas jika tidak tepat waktu (Yosep, 2011).

Dari beberapa riset yang dilakukan di Indonesia menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki dampak positif terhadap penyembuhan pasien dengan penyakit yang diderita. Dukungan keluarga bermanfaat besar bagi proses penyembuhan penyakit kronis termasuk skizofrenia. Dukungan keluarga dapat menurunkan 50% kekambuhan pasien dan rehospitalisasi, 50% pasien skizofrenia dapat dirawat jalan oleh keluarga setelah dipulangkan selama 1 tahun. Untuk mematuhi program pengobatan, penderita gangguan jiwa dalam masa rehabilitasi yang dirawat oleh keluarga sendiri di rumah atau rawat jalan memerlukan dukungan (Yulianti, 2009).

Dukungan keluarga sangat penting terhadap pengobatan pasien gangguan jiwa, karena pada dasarnya klien gangguan jiwa belum mampu mengatur dan mengetahui

jadwal dan jenis obat yang harus diminum. Keluarga harus selalu membimbing dan juga mengarahkan agar pasien gangguan jiwa dapat minum obat dengan benar dan teratur (Nasir, 2011).

Dukungan keluarga yang bisa diberikan kepada pasien meliputi dukungan emosional yaitu dengan memberikan kasih sayang dan sikap menghargai yang diperlukan klien, dukungan informasional yaitu dengan memberikan nasihat dan pengarahan kepada klien untuk minum obat, dukungan instrumental yaitu dengan menyiapkan obat dan pengawasan minum obat, dan dukungan penilaian memberikan pujian kepada klien jika minum obat tepat waktu (Wardani, 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah yaitu “hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia berdasar literature review”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review, yaitu penelitian yang memfokuskan pada kepustakaan. Menurut Nursalam (2015) menyebutkan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.

Jurnal-jurnal yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi waktu publikasi yakni 7 tahun terakhir yaitu jurnal yang terbit pada tahun 2016 sampai tahun 2022. literatur pada penelitian ini bersumber dari database

elektronik yang telah ditentukan yaitu Proquest, PubMed, dan google scholar. Strategi pencarian dalam melakukan penelitian literatur review sangat penting (Nursalam et al., 2015). Strategi pencarian dilakukan dengan cara menginput atau memasukan kata kunci “pola asuh” dan “kemandirian” dan “anak usia pra sekolah”. Penggunaan metode pencarian tersebut mengkombinasikan kata kunci dengan kata-kata berikut ini AND, OR, NOT (Walden University, 2020). Strategi pencarian pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *advance search* yang disesuaikan dengan masing-masing database yang digunakan. Pada bagian *advance search* dimasukkan

kata kunci dengan kombinasi pencarian Boolean sebagai berikut “dukungan keluarga” AND “kepatuhan minum obat” AND “skizofrenia”. Atau “Family support” OR “medication adherence” OR “schizophrenia”. Peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan *search engine* ProQuest, dan Scholar dengan kata kunci: “dukungan keluarga” AND “kepatuhan minum obat” AND “skizofrenia”. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil.

Hasil Penelitian Karakteristik Studi

Penelitian dilakukan sesuai dengan proses penelitian yang telah ditentukan meliputi proses identifikasi, screening, penilaian kualitas jurnal, analisa data dan menulis hasil analisis. Berdasarkan 8 jurnal yang diperoleh dari hasil penelusuran kepustakaan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel. 1
Hasil Literatur Review 8 jurnal

No.	Judul Penelitian	Metode (DSVIA)		Hasil
1.	Hubungan dukungan keluarga Dengan kepatuhan berobat Penderita skizofrenia Riska Ratnawat (2016)	Desain	<i>case control study</i>	Responden yang tidak patuh melakukan pengobatan terdapat pada kelompok responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 12 orang (63,2%) dibandingkan kelompok responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 5 orang (23,8%). Hasil analisis statistik diperoleh p value =0,028 (p value < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan berobat penderita <i>skizofrenia</i> di wilayah kerja Puskesmas Kaibon Kabupaten Madiun
		Subjek	sebanyak 40 penderita skizofrenia, teknik total populasi	
		Variabel	Dukungan keluarga dan kepatuhan berobat	
		Instrumen	Kuesioner	
		Analisis	Uji chi square	
2.	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia I Ketut Alit Adianta 2017	Desain	<i>descriptif corelation</i> dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil dengan analisa <i>spearman's rho</i> correlation dari 286 responden menunjukkan secara statistik di dapatkan nilai p value sebesar 0,008 karena $p < \alpha$ yaitu 0,05 maka H_0 diterima yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa provinsi Bali Tahun 2015.
		Subjek	286 pasien skizo, non probability sampling	
		Variabel	Dukungan keluarga dan kepatuhan	

No.	Judul Penelitian	Metode (DSVIA)		Hasil
			minum obat	
		Instrumen	Kuesioner	
		Analisis	<i>korelasi spearman rank</i>	
3.	Hubungan dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan Dengan kepatuhan minum obat penderita skizofrenia Egyi Dian Setyaji, (2020)	Desain	design <i>cross sectional</i>	Dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan memberikan hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat penderita <i>skizofrenia</i> ($p = 0,005$ dan $p = 0,007$), yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat penderita skizofrenia.
		Subjek	53 orang skizofrenia, total sampling	
		Variabel	Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat	
		Instrumen	Kuesioner	
		Analisis	<i>chi-Square</i>	
4.	Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Kristiani Bayu Santoso (2017)	Desain	Rancangan penelitian <i>cross sectional</i> ,	dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia yang sedang menjalani rawat jalan tergolong baik (58,3%). Kepatuhan minum obat tergolong patuh (91,7%). Uji statistik Spearman rank dengan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia, dengan kriteria hubungan sangat erat $r = 0,750$.
		Subjek	sebanyak 72 orang skizofrenia, teknik <i>insidental sampling</i>	
		Variabel	Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat	
		Instrumen	Kuesioner	
		Analisis	<i>Spearman rank</i>	
5.	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB Rizhal Hamdani (2017)	Desain	<i>cross sectional</i>	Berdasarkan atas uji statistik <i>spearman correlation</i> dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia, dengan kriteria hubungan erat $r = 0,382$. Berdasarkan hasil ini dapat dijelaskan dukungan keluarga merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai serta diberikan dukungan kearah yang lebih baik.
		Subjek	85 orang yang dipilih menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	
		Variabel	Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat	
		Instrumen	Kuesioner	
		Analisis	<i>spearman correlation</i>	
6.	Relationship of Family Support on Adherence to Medication and Recurrence Prevalence in Schizophrenia Cristina1, (2020)	Desain	jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menggunakan uji korelasi Spearman's Rho diperoleh $p = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan dengan prevalensi kekambuhan pasien skizofrenia. aspek dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia perlu diperhatikan, serta melakukan kunjungan rumah saat pasien kembali. Sehingga saat pasien pulang pasien juga mendapat perawatan yang maksimal. dukungan keluarga untuk pasien skizofrenia
		Subjek	311 orang. teknik <i>Accidental sampling</i>	

No.	Judul Penelitian	Metode (DSVIA)		Hasil
		Variabel	Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat	
		Instrumen	Kuesioner	
		Analisis	Rho Spearman	
7.	The Relationship Of Family Roles To Medication Adherence In Schizophrenia Patients Rindayati (2021)	Desain	<i>correlation with a cross-sectional approach</i>	peran keluarga baik sebesar 53,8% dan peran keluarga kurang sebesar 46,2%. Tingkat kepatuhan minum obat sedang sebesar 42,3% dan tingkat kepatuhan minum obat kurang sebesar 32,7%. Hasil uji Spearman adalah rho hitung 0,403 > rho tabel 0,271, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Kesimpulan: Peran keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.
		Subjek	52 responden skizofrenia, accidental sampling	
		Variabel	Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat	
		Instrumen	Kuesioner <i>the Morisky Medication Adherence Scale</i>	
		Analisis	<i>Spearman rank test</i>	
8.	Family Support is the Key to Compliance with the Treatment of Relapsing Schizophrenia Patients Betie, F (2020)	Desain	descriptive correlational	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesenderita skofrenia yang mendapat dukungan keluarga 31 orang, dan tidak mendapat dukungan keluarga 5 orang. Pasien skizofrenia yang patuh berobat sebanyak 11 paasien, dan tidak patuh sebanyak 25 orang. Hasil uji statistic didapatkan probabilitas 0,023. Artinya dukungan keluarga berkaitan dengan kepatuhan berobat, sehingga sebagai kunci kepatuhan pengobatan pasien skizofrenia
		Subjek	36 oang skizofrenia, consecutive sampling	
		Variabel	Dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan	
		Instrumen	Kuesioner dan Medication Adherence Rating Scale (MARS),	
		Analisis	Chi square	

Beberapa penelitian yang ditelaah menunjukkan sebagian besar keluarga memberikan dukungan kepada pasien skizofrenia, dukungan tersebut dikategorikan mendukung, dukungan yang baik dan tinggi.

PEMBAHASAN

Beberapa penelitian yang ditelaah menunjukkan sebagian besar keluarga

memberikan dukungan kepada pasien skizofrenia, dukungan tersebut dikategorikan mendukung, dukungan yang baik dan tinggi. Seperti yang ditemukan pada penelitian Ratnawat (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 19 responden (47,5%) dan 21 responden mendapatkan dukungan keluarga (52,5%).

Begitupun pada penelitian Adianta (2017) bahwa dari 286 responden yang dukungan keluarga tinggi 244 orang (85,3%), dukungan keluarga sedang 41 orang (14,3%) dan dukungan keluarga rendah 1 orang (0,3%). Setyaji, (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pesenderita skofrenia yang mendapat dukungan keluarga 34 orang, dan tidak mendapat dukungan keluarga 19 orang. Santoso (2017) menemukan dukungan keluarga dari keluarga pasien skizofrenia di Poli Kesehatan Jiwa Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wedioningrat Lawang 2012 sebagian besar (58,30%) masuk dalam kategori baik.

Hal yang serupa juga ditemukan pada penelitian Hamdani (2017) menunjukan bahwa sebagian besarnya (67,1%) sebanyak 51 orang memberikan dukungan keluarga yang baik terhadap pasien Skizofrenia. Cristinal, (2020) didapatkan bahwa dukungan keluarga pada pasien skizofrenia menunjukkan dukungan keluarga yang tinggi mayoritas sebanyak 15 responden (48,4%). Rindayati (2021) didapatkan dukungan dan peran keluarga termasuk baik yaitu sebanyak 27 responden (51.9%), da yang mem iliki dukungan rendah yaitu 25 responden (48.1%). Hal sama juga ditemukan pada penelitian Betie, F (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesenderita skofrenia yang mendapat dukungan keluarga 31 orang, dan tidak mendapat dukungan keluarga 5 orang.

Melihat dari hasil penelitian jurnal tersebut dukungan keluarga diperoleh data bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dari keluarga. Bentuk dukungan keluarga misalnya selama program pengobatan, keluarga mencari dan memberikan memberikan informasi tentang pengobatan, menjelaskan pentingnya minum obat teratur, mengajarkan cara untuk minum

obat yang benar, mengingatkan minum obat sesuai anjuran dokter, mendampingi saya dalam menjalani pengobatan. Keluarga mendengarkan keluhan selama menjalani pengobatan

Melihat dari pernyataan tersebut, sebagian responden mau dan mampu serta tekun untuk melakukan perawatan pada penderita skizofrenia. Perawatan klien gangguan jiwa merlukan ketelitian dan telaten serta mengerti kondisi orang yang dirawatnya. Hal ini mengindikasikan bahwa keluarga memberikan informasi, dan instrumental serta penghargaan, perhatian terhadap responden,

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga berupa informasi dan hal lain terkait dengan masalah penyakit yang dihadapi sebagai wujud dari perhatian keluarga untuk memecahkan masalah. Selain itu, responden mendapatkan dukungan berupa finansial atau hal lain yang dibutuhkan untuk menunjang dalam penyembuhan penyakit

Keptuhan dapat dikatakan sebagai ketaatan seseorang dalam berperilaku. Dalam kaitannya dnegan kepatuhan minum obat, Smet (2012) mendefinisikan kepatuhan merupakan keaatan sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau petugas kesehatan. Ketidaktaatan sulit dianalisa karena sulit untuk didefinisikan dan tergantung pada banyak faktor. Kebanyakan studi berkaitan dengan ketidataatan minum obat sebagai cara pengobatan, misalnya tidak minum obat, atau terlalu banyak, minum obat tambahan tanpa resep dokter dan sebagainya.

Beberapa jurnal didapatkan penelitian yang mengkaji kepatuhan berobat atau kepatuhan minum obat pada klien skifrenia dikategorikan patuh dan tidak patuh, kepatuhan tersebut berdampak pada tingkat

kekambuhan pasien. Seperti yang ditemukan oleh Ratnawat (2016) menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh berobat sebanyak 17 responden (42,5%) dan 23 responden patuh berobat (52,5%). Adianta (2017) bahwa dari 286 responden, yang patuh 270 orang (94,4%) dan yang kurang patuh 16 orang (5,6%).

Setyaji, (2020) Pasien skizofrenia yang patuh berobat sebanyak 34 pasien, dan tidak patuh sebanyak 19 orang. Santoso (2017) diketahui bahwa kepatuhan minum obat pasien skizofrenia yang sedang rawat jalan di Poli Kesehatan Jiwa Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wedioningrat Lawang 2012 sebagian besar (91,70%) masuk dalam kategori patuh.

Hamdani (2017) mengatakan dari 85 orang sebagai keluarga pasien Skizofrenia yang sedang mangantar pasien berobat di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB menunjukkan bahwa mayoritas (89,41%) sebanyak 66 orang pasien Skizofrenia patuh minum obat. Bergitupun dengan Cristinal, (2020) Angka kekambuhan pada pasien skizofrenia menunjukkan bahwa angka kekambuhan mayoritas adalah sekali yaitu sebanyak 15 responden (46,9%). Penelitian Rindayati (2021) kepatuhan minum obat, hampir separuh responden tergolong sedang 22 responden (42,3%), diikuti rendah 17 responden (32,7%) dan sebagian kecil tinggi kepatuhan minum 13 responden (25,0%). Dan pada penelitian Betie, F (2020) Pasien skizofrenia yang patuh berobat sebanyak 11 pasien, dan tidak patuh sebanyak 25 orang

Melihat dari jurnal tersebut besar responden memiliki perilaku minum obat yang baik atau sesuai dengan anjuran dokter. Perilaku kepatuhan tersebut mengindikasikan persepsi dan pengetahuan akan pentingnya minum obat sehingga memungkinkan akan timbulnya

kecenderungan responden untuk mengkonsumsi obat. Hal ini mengindikasikan bahwa kepatuhan responden karena adanya stimulus dari dalam diri sendiri dan dari luar responden.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2017) berpendapat bahwa aktivitas (perilaku) individu merupakan respons dari interaksi antara stimulus yang ada di luar dan dari dalam individu sendiri. Identik dengan hal tersebut, perilaku seseorang terhadap kesehatan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil telaah jurnal, didapatkan bahwa seluruh jurnal menemukan ada hubungan yang positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Penelitian Ratnawat (2016) menemukan responden yang tidak patuh melakukan pengobatan terdapat pada kelompok responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 12 orang (63,2%) dibandingkan kelompok responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 5 orang (23,8%). Hasil analisis statistik diperoleh p value = 0,028 (p value < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan berobat penderita *skizofrenia* di wilayah kerja Puskesmas Kaibon Kabupaten Madiun

Adianta (2017) dalam penelitiannya menemukan hasil dengan analisa *spearman's rho* correlation dari 286 responden menunjukkan secara statistik di dapatkan nilai p value sebesar 0,008 karena $p < \alpha$ yaitu 0,05 maka H_0 diterima yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa provinsi Bali Tahun 2015.

Penelitian Setyaji, (2020) menemukan dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan memberikan hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat

penderita *skizofrenia* ($p = 0,005$ dan $p = 0,007$), yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan minum obat penderita skizofrenia

Begitupun pada Santoso (2017) dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia yang sedang menjalani rawat jalan tergolong baik (58,3%). Kepatuhan minum obat tergolong patuh (91,7%). Uji statistik Spearman rank dengan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia, dengan kriteria hubungan sangat erat $r = 0,750$.

Penelitian Hamdani (2017) menggunakan uji statistik *spearman correlation* dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia, dengan kriteria hubungan erat $r = 0,382$. Berdasarkan hasil ini dapat dijelaskan dukungan keluarga merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai serta diberikan dukungan kearah yang lebih baik.

Penelitian Cristina1, (2020) menemukan dari uji korelasi Spearman's Rho diperoleh $p = 0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan dengan prevalensi kekambuhan pasien skizofrenia. aspek dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia perlu diperhatikan, serta melakukan kunjungan rumah saat pasien kembali. Sehingga saat pasien pulang pasien juga mendapat perawatan yang maksimal. dukungan keluarga untuk pasien skizofrenia

Rindayati (2021) mengatakan peran

keluarga baik sebesar 53,8% dan peran keluarga kurang sebesar 46,2%. Tingkat kepatuhan minum obat sedang sebesar 42,3% dan tingkat kepatuhan minum obat kurang sebesar 32,7%. Hasil uji Spearman adalah ρ hitung $0,403 > \rho$ tabel $0,271$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Kesimpulan: Peran keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia

Begitupun pada penelitian Betie, F (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pesenderita skofrenia yang mendapat dukungan keluarga 31 orang, dan tidak mendapat dukungan keluarga 5 orang. Pasien skizofrenia yang patuh berobat sebanyak 11 paasien, dan tidak patuh sebanyak 25 orang. Hasil uji statistic didapatkan probabilitas $0,023$. Artinya dukungan kelurga berkaitan dengan kepatuhan berobat, sehingga sebagai kunci kepatuhan pengobatan pasien skizofrenia

Melihat dari hasil tersebut dapat dikemukakan bahwa adanya dukungan keluarga sebagai motivasi bagi responden untuk mengkonsumsi obat secara teratur. Semakin bertambah baik nilai dukungan keluarga responden maka semakin tinggi tingkat kepatuhan. Menurut teori Ratna (2010) mengatakan bahwa kepedulian keluarga dalam memperhatikan kesehatan responden khususnya dalam memonitor konsumsi obat setiap hari diharapkan dapat meningkatkan perilaku responden dalam mengkonsumsi obat. Dengan demikian upaya yang penting dilakukan, adalah dengan mengikutkan peran serta keluarga adalah sebagai aktor dasar penting yang berada disekeliling responden dengan memberdayakan anggota keluarga untuk ikut membantu para responden dalam meningkatkan kepatuhannya mengkonsumsi obat.

Dukungan keluarga merupakan salah

satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan untuk pengobatan skizofrenia, dimana keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya yang sakit. Selain itu, keluarga juga selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa responden yang mendapat dukungan baik, menunjukkan bahwa keluarga menyadari penderita sangat membutuhkan keluarga. Keluarga sebagai orang terdekat bagi penderita yang selalu siap memberikan dukungan berupa informasi, penghargaan, instrumental dan emosional bagi penderita. Dukungan dari keluarga membuat penderita tidak merasa terbebani dengan penyakit yang dideritanya. Hal ini disebabkan karena adanya perhatian dari keluarganya, sehingga penderita tidak merasa sendirian.

SIMPULAN

Berdasarkan telaah jurnal mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia didapatkan 8 jurnal menemukan bahwa dukungan keluarga yang diberikan pada penderita skizofrenia termasuk baik, dukungan yang diberikan berupa informasi, emosional serta instrumental. Tingkat kepatuhan minum obat atau berobat seluruh jurnal menemukan dikategorikan patuh, kemudian dari hasil analisis bivariate ditemukan pula seluruh jurnal mendapatkan ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat, ada pula jurnal yang mengkaji dari kepatuhan minum obat tersebut berdampak pada berkurangnya recurent atau tingkat kekambuhan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes. (2013). *Laporan Hasil Riset*

Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI. Jakarta.

Depkes. (2018). "*Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional 2018*". Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI. Jakarta.

Friedman, M. (2013). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.

Hawari, Dadang. (2014). "*Pendekatan Holistic (BPSS) Bio-Psiko-Spiritua lSkizofrenia*". Edisi Ketiga Cetakan Keempat. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

Hendro, dkk. (2018). "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Prof. DR. V.L. Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/19473>. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2022.

Kozier. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Edisi 5. Jakarta: EGC

Nasir. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa, Pengantar Dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.

Nasrati, R (2017). "*Stigma dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)*". Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan, Vol 15 No 1, APRIL 2017. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2022.

Niven. (2012). Psikologi Kesehatan. "*Pengantar Untuk Perawat Dan Professional*". Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, S. (2017). "*Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan*". Jakarta: Rineka Cipta.

Purba, J.M., & Bukit, E.K. (2016). "*The Effect of Psychoeducation Intervention on Burden Among Caregivers of Persons with Schizophrenia in Medan*". *Advances in Health Sciences Research*, 1. Diakses pada tanggal 27 Agustus

- 2022.
- Riyadi, S., & Purwanto, T. (2009). "*Asuhan Keperawatan Jiwa*". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stuart, G.W. (2013). "*Prinsip Dan Praktek Keperawatan Dan Kesehatan Jiwa*". Edisi Indonesia. Jakarta Fakultas Keperawatan Indonesia.
- Susilowati, Titin Andri Wihastuti, Lilik Supriati. (2016). "*Faktor yang berhubungan dengan dukungan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia*". Journals of Ners Community, Vol 07, No 0. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2022.
- Taylor, D. L. & Stuart, G. W. (2016). "*Respons terhadap bahan kimia dan gangguan terkait penyalahgunaan obat*". Dalam G. W. Stuart (Eds.). Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa: Elsevier.
- Wardani dkk. (2012). "*Dukungan Keluarga: Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Klien Skizofrenia Menjalani Pengobatan*". Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 15, no 1, 1-6. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2022.
- Yosep, I. (2011). "*Keperawatan jiwa*". Bandung: Refika aditaman.

